

# Peningkatan Pemahaman Digital Footprint Dengan Edukasi Dasar Komunikasi Di Sosial Media Kepada Pemuda Desa Adat Tulikup, Gianyar, Bali

A.A. Ngurah Bagus Arista Yudha<sup>1</sup>, Vitalia Fina Carla Rettobjaan<sup>2</sup>, Komang Tri Werthi<sup>3</sup>, A.A.Gde Agung Nanda Perwira<sup>4</sup>, Dewa Gde Yoga Permana<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Universitas Bali Internasional, Bali, Indonesia  
Email: aristayudha17@gmail.com

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Digital footprint  
Edukasi  
Sosial Media  
Desa

Indonesia mengalami peningkatan secara signifikan terhadap penggunaan internet secara tahunan. Masifnya penggunaan media sosial dan internet akan semakin mempercepat penyebaran informasi dan konten buruk apabila tidak dicegah dengan menjadi warganet yang bijak di dalam dunia digital. Tujuan dari mengadakan edukasi ini adalah meningkatkan literasi masyarakat akan penggunaan media digital yang aman dan meningkatkan cara berkomunikasi yang baik dalam ruang digital dan mempromosikan budaya Indonesia dengan baik sehingga mendukung gerakan desa cerdas. Kegiatan ini dimulai dari tahap perencanaan yang menghasilkan Term of Reference (ToR) yang kemudian menjelaskan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, narasumber serta peserta dari kegiatan. Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dapat menyelenggarakan kegiatan ini lebih banyak dan juga menjangkau masyarakat yang lebih luas.

## ABSTRACT

### Keywords:

Digital Footprint  
Education  
Social Media  
Village

*Indonesia has experienced a significant increase in internet usage on an annual basis. The massive use of social media and the internet will further accelerate the spread of bad information and content if it is not prevented by being a wise citizen in the digital world. The purpose of holding this education is to increase public literacy in the safe use of digital media and improve good ways of communicating in digital spaces and promote Indonesian culture properly so as to support the smart village movement. This activity starts from the planning stage which produces a Term of Reference (TOR) which then explains the time and place of implementation of the activity, resource persons and participants of the activity. It is hoped that further community service activities can organize more of these activities and also reach a wider community.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## I. PENDAHULUAN

Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Kominfo, menyampaikan bahwa pengguna internet di Indonesia tahun 2021 lalu mengalami peningkatan 20% dari 175,4 juta menjadi 202,6 juta pengguna. Kemudian di tahun 2022 ini, data terbaru Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan pengguna internet di Indonesia mencapai sekitar 210 juta. Artinya ada peningkatan penggunaan internet secara signifikan di Indonesia secara tahunan. Di balik peningkatan yang terjadi, internet membawa banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat. Jika digunakan secara bijak dapat membawa nilai positif bagi masyarakat sebagai pengguna, namun ketika digunakan secara tidak bijak maka dapat memberikan dampak negatif dan menyebabkan terjadinya penyalahgunaan internet itu sendiri.

Masifnya penggunaan media sosial dan internet akan semakin mempercepat penyebaran informasi dan konten buruk apabila tidak dicegah dengan menjadi warganet yang bijak di dalam dunia digital. Keberadaan konten negatif dapat merusak ekosistem digital, saat ini hanya bisa ditangkap dengan membangun kesadaran dari tiap-tiap individu. Pendampingan literasi digital juga sangat diperlukan oleh setiap insan pengguna media sosial dan internet agar dapat membuat konten-konten positif, kreatif, dan unik.

Namun banyak juga yang tidak menyadari pada saat browsing di internet seringkali kita meninggalkan jejak yang mungkin dapat ditelusuri oleh orang yang tidak bertanggungjawab yang disebut digital footprint.

Jejak digital atau digital footprint merupakan data yang ditinggalkan oleh pengguna setelah menjelajahi internet, kemudian seluruh informasi (terkait dengan data situs web yang pernah dijelajahi, email yang dibagikan, aktivitas pencarian di media sosial, hingga data diri saat mendaftar ke suatu situs atau layanan online) ini akan direkam, dimana tidak seperti definisi jejak kaki yang mudah menghilang, jejak digital tersebut tidak bisa menghilang seketika ataupun dengan sendirinya.

Pemahaman yang baik terhadap jejak digital akan membuat kita memiliki wawasan terhadap cara membagikan data pribadi kepada orang yang tepat dan mampu memanfaatkan informasi di internet dengan efektif, efisien, serta bertanggungjawab. Hal tersebut mampu mencegah dari berbagai macam permasalahan keamanan digital contohnya penipuan online, phishing, penyebaran hoaks, sampai terkena serangan cyber yang akan merugikan tidak hanya merugikan secara pribadi namun juga pada sekelompok orang dan seluruh masyarakat. Pentingnya pengetahuan yang dasar mengenai literasi keamanan digital dapat mencegah lebih banyak kasus kriminal berbasis digital di Indonesia.

Perkembangan internet desa adat di wilayah Bali juga mengalami perkembangan sejalan dengan era teknologi yang semakin maju. Hal ini dibuktikan dengan semakin mudahnya ditemukan berbagai produk akibat perkembangan teknologi seperti internet dan smartphone yang digunakan oleh masyarakat desa adat di Bali. Kedua teknologi tersebut dapat memberikan dampak positif bagi kemanusiaan seperti kemudahan akses informasi kapan saja, di mana saja melalui internet dan teknologi informasi.

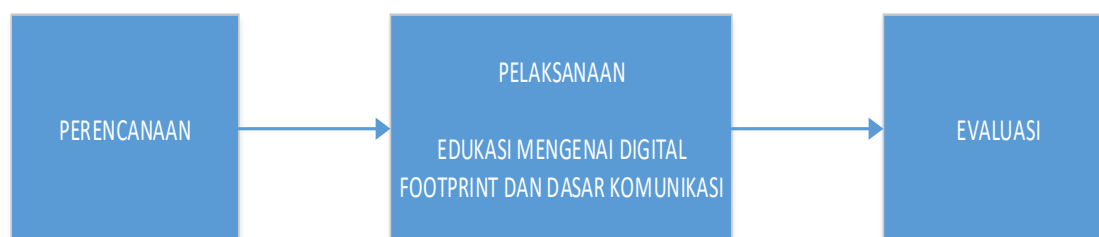
Desa Adat Tulikup merupakan salah satu desa adat yang berada di Kabupaten Gianyar. Desa adat ini termasuk dalam kawasan wisata Kabupaten Gianyar yang bersanding dengan Desa Ubud, Sukawati dan Tegallalang. Berada diantara kawasan wisata menjadikan Desa Adat Tulikup juga termasuk dalam desa yang tergolong cepat dalam adaptasi teknologi dan internet. Penggunaan internet yang semakin masif harus sejalan dengan kecakapan dalam penggunaannya sehingga masyarakat mampu untuk mencegah dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya internet. Dengan latar belakang tersebut maka dipandang perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai peningkatan dasar komunikasi dengan privasi di sosial media dan digital footprint. Tujuan dari mengadakan edukasi ini adalah meningkatkan literasi masyarakat akan penggunaan media digital yang aman dan meningkatkan cara berkomunikasi yang baik dalam ruang digital dan mempromosikan budaya indonesia dengan baik sehingga mendukung gerakan desa cerdas.

## II. MASALAH

Masalah yang terjadi dari hasil audiensi adalah kurangnya pemahaman tentang Digital Footprint. Pemuda di Desa Tulikup belum mengetahui tentang jejak digital pasif dan aktif. Media sosial dengan mudah diakses tetapi bahaya yang ditinggalkan dari pencarian itu yang perlu diperhatikan. Bahaya ini berdampak terhadap aktivitas dari penggunaan media sosial karena dijadikan dasar aktivitas berkomunikasi melalui media sosial.

## III. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan diimplementasikan melalui beberapa tahapan yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Edukasi Digital Footprint di Desa Adat Tulikup

Gambar 1 menunjukkan tahapan kegiatan pelaksanaan edukasi digital footprint. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun Term of Reference (TOR) sehingga memiliki perencanaan yang matang tentang kegiatan yang dilakukan. TOR ini kemudian dituangkan dalam bentuk flyer akan menjelaskan kapan pelaksanaan kegiatan, dimana akan dilakukan, narasumber serta target peserta dari kegiatan. Setelah perencanaan matang maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan edukasi mengenai pemahaman digital footprint serta cara berkomunikasi di media sosial dengan mengundang narasumber yang paham akan materi tersebut. Tahap evaluasi dilakukan untuk memperoleh seberapa tinggi tingkat pemahaman peserta kegiatan atas edukasi digital footprint yang diberikan. Pada tahap ini dilakukan pengukuran dengan questioner sebelum dan setelah kegiatan edukasi dilakukan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dijadwalkan pada hari Minggu, 15 November 2022 mulai jam 18.30 Wita sampai selesai. Kegiatan ini menyasar kelompok pemuda Desa Adat Tulikup, Gianyar karena dipandang pengguna internet paling banyak adalah kelompok pemuda.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Adat Tulikup, Gianyar berlangsung pada hari Minggu, 15 November 2022. Kegiatan ini dimulai dari tahap perencanaan yang menghasilkan Term of Reference (ToR) yang kemudian menjelaskan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, narasumber serta peserta dari kegiatan.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah berupa pemberian edukasi kepada pemuda Desa Adat Tulikup tentang pentingnya pemahaman literasi digital, terutama digital footprint serta bagaimana berkomunikasi yang baik pada saat menggunakan internet. Edukasi diberikan oleh empat orang narasumber dengan topik yang berbeda namun masih seputaran pemahaman literasi digital seperti ditunjukkan



Gambar 3. Peserta Kegiatan Pengabdian

Hasil lainnya dari kegiatan ini adalah diperoleh evaluasi dari tingkat pemahaman peserta kegiatan setelah dilakukan edukasi. Berdasarkan kegiatan evaluasi didapatkan hasil pengukuran sebelum dan setelah edukasi seperti ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Masyarakat Sebelum dan Setelah Edukasi

No	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi
1	Peserta kegiatan belum tau apa itu digital footprint	Peserta kegiatan memahami dengan baik digital footprint
2	Peserta kegiatan belum tau cara berkomunikasi yang baik dengan media internet	Peserta kegiatan memahami dengan baik cara berkomunikasi menggunakan media sosial

Hasil evaluasi yang disajikan pada tabel 1 menjelaskan bahwa edukasi yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya pemuda pada Desa Adat Tulikup, mengenai digital footprint dan bagaimana cara komunikasi menggunakan media internet. Pemahaman ini sangat penting untuk mendukung program Desa Cerdas.

## V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berjalan dengan baik dilihat dari jadwal pelaksanaan yang telah sesuai dengan hari yang ditetapkan dan jumlah target peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu terlihat juga antusias peserta dan juga banyaknya pertanyaan yang diajukan dalam sesi diskusi. Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dapat menyelenggarakan kegiatan ini lebih banyak dan juga menjangkau masyarakat yang lebih luas lagi

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada masyarakat di Desa Adat Blahkiuh Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung yang telah menerima kami dengan baik dan mengizinkan kami melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bali Internasional, Rekan

---

RTIK dan juga Kominfo Republik Indonesia atas dukungannya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat bisa terlaksana sebagaimana mestinya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Artadi, Ketut. 2012. Hukum Adat bali Dengan Aneka Masalahnya. Bali: Pustaka Bali
- Asmaya, Fela. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Proposial Remaja Di Kenagarian Kota Bangun. Jom FISIP Volume 2 No.2 – Oktober 2015
- Budianto, Heri & Hamid, Farid. 2013. Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Chaffey, D & Chadwick, F. 2019. Digital Marketing Strategy, Implementation, and Practice. New Jersey: Pearson
- Gray, Noah & Fox, Michael. 2018. Social Media Marketing : Step by Step Instruction For Advertising Your Business on Facebook, YouTube, Instagram, Twitter, Pinterest, LinkedIn, and Various Other Platforms. 2nd Edition. San Benardino : Pluto King Publishing.
- Parwata, A.A Gede Oka. 2014. Memahami Awig-Awig Desa Adat. Denpasar: Universitas Udayana Press